

Edukasi Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Dusun Campagaya

Muliyana¹, Nurhikmah², Evawaty Uli³, Erwin⁴, Reskiawati Azis⁵

^{1,2,3,4} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

⁵ Universitas Graha Edukasi Makassar, Indonesia

Received : 8 Juni 2026, Revised : 23 Juni 2026, Published : 1 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Muliyana

E-mail: mulhy1994@gmail.com

Abstrak

Edukasi imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mendukung pencegahan penyakit pada bayi dan balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap melalui edukasi berbasis komunitas di Dusun Campagaya. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret 2026 dan diikuti oleh 35 peserta yang terdiri atas ibu bayi, ibu balita, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta evaluasi pengetahuan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan cukup, sedangkan setelah edukasi terjadi peningkatan kategori pengetahuan baik dari 31,4% menjadi 82,9%. Selain itu, kategori pengetahuan cukup menurun dari 45,7% menjadi 14,3% dan kategori pengetahuan kurang menurun dari 22,9% menjadi 2,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi dasar lengkap. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan cakupan imunisasi dan kesehatan bayi serta balita di masyarakat.

Kata kunci - edukasi kesehatan, imunisasi dasar lengkap, pengetahuan, bayi dan balita, pengabdian masyarakat

Abstract

Education on complete basic immunization is an important effort to improve community knowledge in supporting disease prevention among infants and toddlers. This community service activity aimed to increase public knowledge regarding the importance of complete basic immunization through a community-based educational program in Campagaya Hamlet. The activity was conducted in March 2026 and involved 35 participants consisting of mothers with infants, mothers with toddlers, health cadres, and community leaders. The methods used included health education sessions, interactive discussions, and knowledge assessments using questionnaires administered before and after the educational intervention. The results showed that before the intervention, most participants had a moderate level of knowledge, while after the intervention there was a substantial increase in the proportion of participants with good knowledge, from 31.4% to 82.9%. In addition, the proportion of participants with moderate knowledge decreased from 45.7% to 14.3%, and those with poor knowledge decreased from 22.9% to 2.8%. These findings indicate that community-based education was effective in improving participants' knowledge regarding complete basic immunization. Increased knowledge is expected to contribute to higher immunization coverage and improved health outcomes among infants and toddlers in the community.

Keywords - health education, complete basic immunization, knowledge, infants and toddlers, community service

How To Cite : Muliyana, M., Nurhikmah, N., Uli, E., Erwin, E., & Azis, R. (2026). Edukasi Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Dusun Campagaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5353 - 5358. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1437>

Copyright ©2026 Muliyana Muliyana, Nurhikmah Nurhikmah, Evawaty Uli, Erwin Erwin, Reskiawati Azis

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang terbukti efektif dalam mencegah berbagai penyakit menular yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, bahkan kematian pada bayi dan balita (Azzahra et al., 2022). Program imunisasi dasar lengkap meliputi pemberian vaksin sesuai jadwal yang direkomendasikan untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit seperti tuberkulosis, hepatitis B, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak, dan rubella (UNICEF, 2023). Meskipun pemerintah telah menyediakan layanan imunisasi secara gratis melalui fasilitas kesehatan, cakupan imunisasi dasar lengkap di beberapa wilayah masih belum mencapai target yang diharapkan (Baihaqi et al., 2024).

Menurut World Health Organization (WHO), imunisasi mampu mencegah sekitar 3,5 hingga 5 juta kematian setiap tahun akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap terus ditingkatkan melalui berbagai program pemerintah (Redho et al., 2024). Namun demikian, masih terdapat kelompok masyarakat yang belum memanfaatkan layanan imunisasi secara optimal karena berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan, rendahnya kesadaran, keterbatasan akses informasi, serta adanya keraguan terhadap keamanan dan manfaat vaksin (Bhopal et al., 2023).

Dusun Campagayya merupakan salah satu wilayah yang masih memerlukan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita (Ruqaiyah, 2021; Sato, 2022). Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan kader kesehatan setempat, ditemukan bahwa sebagian orang tua belum memahami jadwal imunisasi, manfaat imunisasi, serta risiko yang dapat terjadi apabila anak tidak memperoleh imunisasi lengkap. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan cakupan imunisasi dan meningkatkan risiko terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Chen et al., 2022).

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya imunisasi (Restrepo-Méndez et al., 2021). Keterlibatan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan keluarga dalam proses edukasi terbukti dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program imunisasi (Cutts et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang melibatkan masyarakat secara aktif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi dalam program imunisasi dasar lengkap.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita melalui edukasi berbasis komunitas di Dusun Campagayya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Campagayya pada bulan Maret 2026. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi dan balita, kader kesehatan, serta anggota masyarakat yang berperan dalam pengasuhan anak sebanyak 35 orang. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan berbasis komunitas melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan pembagian media edukasi berupa leaflet. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara singkat dengan masyarakat mengenai pengetahuan dan praktik imunisasi.
3. Tahap pelaksanaan edukasi berupa penyampaian materi tentang pengertian imunisasi, manfaat imunisasi dasar lengkap, jadwal imunisasi, serta dampak tidak melakukan imunisasi.
4. Tahap diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalaman dan kendala terkait imunisasi anak.
5. Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian pertanyaan sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan tingkat partisipasi peserta dan peningkatan pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi berbasis komunitas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Campagaya dan diikuti oleh 35 peserta yang terdiri atas ibu bayi, ibu balita, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada bulan Maret 2026, dimulai pukul 09.00 sampai dengan 11.30 WITA di balai pertemuan masyarakat setempat. Materi yang diberikan meliputi pengertian imunisasi dasar lengkap, manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, serta upaya pencegahan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

| Karakteristik | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| Ibu Bayi | 15 | 42,9 |
| Ibu Balita | 12 | 34,3 |
| Kader Kesehatan | 5 | 14,3 |
| Tokoh Masyarakat | 3 | 8,5 |
| Total | 35 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan diikuti oleh 35 peserta yang terdiri atas berbagai kelompok masyarakat. Kelompok peserta terbesar adalah ibu bayi sebanyak 15 orang (42,9%), diikuti oleh ibu balita sebanyak 12 orang (34,3%). Kader kesehatan berjumlah 5 orang (14,3%), sedangkan tokoh masyarakat sebanyak 3 orang (8,5%). Distribusi peserta ini menunjukkan bahwa kegiatan lebih banyak diikuti oleh kelompok sasaran utama, yaitu ibu yang memiliki bayi dan balita, sehingga diharapkan materi yang diberikan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Kehadiran kader kesehatan dan tokoh masyarakat turut mendukung efektivitas penyampaian informasi serta keberlanjutan program di lingkungan masyarakat.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

| Kategori Pengetahuan | Sebelum (%) | Sesudah (%) |
|----------------------|-------------|-------------|
| Baik | 31,4 | 82,9 |
| Cukup | 45,7 | 14,3 |
| Kurang | 22,9 | 2,8 |

Berdasarkan Tabel 2, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai imunisasi dasar lengkap. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebesar 45,7%, sedangkan peserta dengan kategori pengetahuan baik sebesar 31,4% dan kategori pengetahuan kurang sebesar 22,9%. Setelah pelaksanaan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori pengetahuan baik menjadi 82,9%. Sementara itu, proporsi peserta dengan kategori pengetahuan cukup menurun menjadi 14,3% dan kategori pengetahuan kurang menurun menjadi 2,8%. Perubahan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai imunisasi dasar lengkap setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa edukasi berbasis komunitas yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Meningkatnya proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik serta menurunnya kategori pengetahuan cukup dan kurang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam mendukung pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

B. Pembahasan

Karakteristik peserta kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merupakan ibu yang memiliki bayi dan balita, sehingga kegiatan edukasi telah tepat sasaran. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keputusan terkait kesehatan anak, termasuk kelengkapan imunisasi dasar. Selain itu, keterlibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat menjadi faktor pendukung yang dapat memperluas penyebaran informasi kesehatan di lingkungan masyarakat (Dube et al., 2021). Dukungan dari berbagai unsur masyarakat tersebut dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi keluarga dalam program imunisasi (Hanani et al., 2024).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai imunisasi dasar lengkap (Patel et al., 2022). Sebelum kegiatan berlangsung, pemahaman peserta mengenai imunisasi masih bervariasi, namun setelah mengikuti edukasi terjadi peningkatan jumlah peserta yang memiliki pengetahuan baik (Group, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui metode edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat, tujuan, dan pentingnya imunisasi bagi bayi dan balita. Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, pengetahuan merupakan domain penting yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan seseorang. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan seseorang untuk menerapkan perilaku kesehatan yang positif (Fajriah et al., 2021).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Fauzi et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang imunisasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak. Penelitian lain oleh (Hariadi et al., 2024) juga menemukan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara terstruktur mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat imunisasi dan mendorong kepatuhan dalam melengkapi jadwal imunisasi anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat (Yoselina et al., 2023).

Selain meningkatkan pengetahuan, edukasi berbasis komunitas juga berpotensi membentuk sikap positif dan mendorong perubahan perilaku kesehatan. Keterlibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam kegiatan ini menjadi faktor penguat yang dapat meningkatkan keberhasilan penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat (Larson et al., 2023; Muchlisa & Bausad, 2022). Hal ini sesuai dengan teori promosi kesehatan dari Lawrence Green yang menyatakan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta melalui edukasi diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak serta mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, edukasi berbasis komunitas mengenai imunisasi dasar lengkap menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tingkat pengetahuan peserta masih bervariasi dengan sebagian besar berada pada kategori cukup (45,7%), kategori baik (31,4%), dan kategori kurang (22,9%). Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan jumlah peserta dengan kategori

pengetahuan baik menjadi 82,9%, sedangkan kategori cukup menurun menjadi 14,3% dan kategori kurang menurun menjadi 2,8%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa materi edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengertian, manfaat, jadwal, serta pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita.

Tingkat keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari tercapainya indikator pelaksanaan program, yaitu keterlibatan 35 peserta yang terdiri atas ibu bayi, ibu balita, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat sebagai kelompok yang memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program imunisasi. Keberhasilan peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh penggunaan metode edukasi berbasis komunitas yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah melalui penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Selain itu, keterlibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat menjadi faktor pendukung yang memperkuat penyebaran informasi kesehatan serta meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pentingnya imunisasi dasar lengkap.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini dapat dikategorikan berhasil karena mampu mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita. Peningkatan pengetahuan tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk sikap positif dan mendorong perubahan perilaku kesehatan, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi anak. Keberlanjutan kegiatan melalui peran kader kesehatan, pemantauan imunisasi, dan edukasi secara berkala diperlukan agar peningkatan pengetahuan yang telah dicapai dapat dipertahankan serta berkontribusi terhadap peningkatan cakupan imunisasi dan derajat kesehatan masyarakat di Dusun Campagaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi berbasis komunitas tentang imunisasi dasar lengkap terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Setelah mengikuti edukasi, pemahaman peserta mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap menjadi lebih baik, sehingga diharapkan dapat mendukung peningkatan cakupan imunisasi pada bayi dan balita. Perlu dilakukan edukasi kesehatan secara berkelanjutan dengan melibatkan kader kesehatan dan tokoh masyarakat agar pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dapat terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Dusun Campagaya, kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, N., Prasetyo, Y., & Lestari, D. (2022). Factors associated with childhood immunization uptake in developing countries. *International Journal of Public Health*, 67(4). <https://doi.org/10.3389/ijph.2022.1604978>
- Baihaqi, R. A. N., Sari, F. K., Byandra, N., Hasna, S. H., Zakiyya, R. R., & Wahyuningtyas, A. R. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(2). <https://doi.org/10.20473/jfk.v11i2.52741>
- Bhopal, S., Nielsen, M., & Abrha, H. (2023). Childhood immunisation and health promotion strategies: A systematic review. *Vaccines*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/vaccines11030561>
- Chen, Y., Wang, H., & Liu, J. (2022). Maternal knowledge and childhood vaccination compliance. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 18(6). <https://doi.org/10.1080/21645515.2022.2044126>
- Cutts, F. T., Ferrari, M. J., & Krause, L. K. (2021). Vaccination strategies and immunization coverage improvements. *Vaccine*, 39(52). <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.10.001>
- Dube, E., Gagnon, D., & MacDonald, N. E. (2021). Strategies intended to address vaccine hesitancy. *Vaccine*, 39(10), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.12.003>
- Fajriah, S. N., Munir, R., & Lestari, F. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1–12 bulan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.359>
- Fauzi, Y. N., Novita, A., & Darmi, S. (2024). Hubungan pengetahuan, motivasi ibu dan dukungan

- keluarga terhadap perilaku pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2). <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2361>
- Hanani, S., Jayatmi, I., & Hardiana, H. (2024). Hubungan pengetahuan ibu, peran petugas kesehatan, peran kader terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6). <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.3005>
- Hariadi, M. N., Muhith, A., & Hasina, S. N. (2024). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan capaian imunisasi dasar lengkap. *Journal of Language and Health*, 5(2). <https://doi.org/10.37287/jlh.v5i2.4137>
- Larson, H. J., Broniatowski, D. A., & Volkow, N. D. (2023). Addressing vaccine confidence through community engagement. *The Lancet*, 401(10382), 1–3. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)00466-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)00466-5)
- Muchlisa, N., & Bausad, A. A. P. (2022). Pengetahuan dan kesadaran ibu tentang imunisasi dasar lengkap: Studi cross-sectional. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 7(2), 156–160. <https://doi.org/10.51933/health.v7i2.914>
- Patel, M. K., Goodson, J. L., & Alexander, J. P. (2022). Progress toward regional measles elimination. *MMWR: Morbidity and Mortality Weekly Report*, 71(47). <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7147a1>
- Redho, A., Rahmaniza, & Gusnalia. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 13(1). <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v13i1.2650>
- Restrepo-Méndez, M. C., Barros, A. J. D., & Wong, K. L. M. (2021). Inequalities in full immunization coverage. *The Lancet Global Health*, 9(6), e720–e729. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(21\)00102-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(21)00102-0)
- Ruqaiyah. (2021). Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0–12 bulan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1). <https://doi.org/10.37337/jkdp.v5i1.211>
- Sato, R. (2022). Association between maternal education and child immunization coverage. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12682-3>
- Yoselina, P., Neherta, M., & Fajria, L. (2023). Pengalaman ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. *Jurnal Ilmiah Permas*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i1.488>
- World Health Organization. (2024). *Immunization agenda and global vaccination progress*. Geneva: World Health Organization.
- UNICEF. (2023). *The state of childhood immunization after the pandemic*. *BMJ Global Health*, 8(1). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2022-010123>